

BAB IV
PENYUSUNAN RANCANGAN MODEL HIPOTETIK
(MODEL PEMBELAJARAN PERSIAPAN MEMBACA DAN MENULIS UNTUK
ANAK TK)

Model hipotetik ini merupakan sintesa dari das Sollen dan das Sein. Das Sollen adalah hasil kajian teori tentang hakikat TK, dan hakikat membaca dan menulis untuk anak TK yang telah dibahas pada Bab II. Das Sein merupakan hasil analisis studi lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran membaca dan menulis di TK. Bab IV ini akan membahas tentang:

- A. Paparan tentang das Sollen dan das Sein.
- B. Sosok Model PPMM (Model Hipotesis)
- C. Penerapan Model PPMM di Taman Kanak-kanak.

A. Paparan tentang das Sollen dan das Sein

1. Das Sollen

Berdasarkan kajian pustaka pada bab II dapat disimpulkan sebagai berikut:

1.1. Hakikat TK:

- 1) TK merupakan lembaga pendidikan formal yang membantu perkembangan dan pertumbuhan semua aspek perkembangan anak usia lima sampai enam tahun secara harmonis dan seimbang.

- 2) Tujuan pendidikan TK di Indonesia: menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik (Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
- 3) Perkembangan anak TK antara lain: (a) Perkembangan kognitif berada pada tahap pra operasional kongkrit (Piaget: 1985) dengan ciri-ciri: penalaran terjadi secara spontan, anak mulai memahami pengertian jumlah, berat, mampu menghitung, menjumlah dan mengurangi. (b) Permainan anak bersifat sosial, fantasi menguasai penalarannya, anak suka meniru. (c) Perkembangan bahasa: perkembangan bahasa anak berada pada tahap III (Tarigan:1988), yaitu tahap tata bahasa, dengan ciri-ciri: anak sudah dapat membuat kalimat, dapat memperpanjang kata menjadi kalimat. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu mendapatkan bantuan perkembangannya adalah kemampuan bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis.
- 4) Ciri perkembangan belajar anak: (a) anak suka meniru atau imitasi (Forman dan Kurshner:1983; Kartini Kartono: 1986; Monks, dkk:1988), (b) anak belajar dengan pembiasaan (Suyanto: 1988), (c) Anak belajar melalui bermain (Brewer:1992; Bruce:1991; Cratty:1985; Feeney:1987; Spoedek:1991).
- 5) Strategi pembelajaran untuk anak TK: (a) belajar dengan peniruan; (b) belajar melalui pembiasaan; (c) bermain sambil belajar, belajar melalui bermain; (d) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran: (a) karakteristik anak;

(b) karakteristik guru; (c) persepsi anak terhadap tugas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran (Entwistle:1981).

- 6) Profesionalisme guru TK berbeda dengan guru pada tingkat yang lebih tinggi. 1) Tugas guru TK adalah: (a) merencanakan pembelajaran untuk jangka panjang dan jangka pendek; (b) mengatur proses pembelajaran; (c) mengarahkan, memberi motivasi, inspirasi kepada anak untuk belajar, memahami perkembangan anak yang diperoleh dari hasil belajar, menilai proses belajar, dan memahami semua aspek perkembangan anak. 2) Ciri guru TK yang baik menurut Hildebrand (1986): (a) menyukai anak-anak, dan memiliki dedikasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi pelajar mandiri (*independent learner*), (b) memiliki keyakinan dan tanggung jawab terhadap profesi, (c) merasa bahagia dengan pekerjaannya, (d) berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam tugasnya. 3) Peran guru TK dalam pembelajaran adalah: sebagai observer, erabolator, model, penilai, dan perancang dalam permainan.

1.2. Hakikat membaca dan menulis untuk anak TK:

- 1) Hakikat membaca: Pengertian membaca dalam kategori sempit, adalah: (a) Membaca merupakan pengenalan bacaan atau lambang tertulis; (b) Membaca merupakan suatu proses penyeleksian tanda-tanda tulis yang mengandung arti. Pengertian membaca tersebut dikategorikan dalam pengertian sempit, karena hanya mengutamakan mekanisme membaca saja, tanpa pemahaman unsur-unsur makna yang sempurna atau proses penilaian (usaha kritis) terhadap bahan bacaan.

Pengertian membaca dalam kategori sempit, sesuai dengan tujuan membaca pada tahap awal, oleh karena itu pengertian inilah yang sesuai untuk anak TK. Dikatakan pula bahwa kegiatan membaca dan menulis pada anak TK baru pada tahap persiapan. Pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki oleh anak dalam persiapan membaca dan menulis menurut Hildebrand (1986) dan Montessori (1948) adalah: latihan cara duduk dengan benar pada saat membaca dan menulis, cara memegang alat tulis, latihan membuka dan menutup buku, mengamati buku mulai dari kiri ke kanan, menceritakan atau berdiskusi tentang gambar, memperhatikan orang lain membaca atau menulis, membuat garis lurus, garis miring dan garis lengkung, menggambar bentuk-bentuk dasar geometri, menggambar huruf, membunyikan huruf, dan merangkai huruf menjadi kata berarti.

- 2) Hakikat menulis: kemampuan menulis merupakan kemampuan motorik halus yang memerlukan kordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan dan keterampilan menulis untuk anak TK meliputi: keterampilan memegang dan memanfaatkan alat tulis menulis, membuka dan menutup buku, cara duduk dengan benar, menggunakan alat penghapus ketika menghapus gambar atau tulisan, menggambar garis lurus, garis miring, garis lengkung; menggambar bentuk-bentuk dasar geometri, seperti segitiga, segiempat, lingkaran; menulis beberapa huruf, angka (Montessori: 1948; Claudia: 1992; Hohman: 345).

2. Analisis SWOT tentang Pelaksanaan Pengajaran Membaca dan Menulis di Taman Kabak-kanak (Das Sein)

Soemartopo (1999: 26-27) menyatakan bahwa SWOT merupakan pendekatan untuk mengambil keputusan dengan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terjadi dalam suatu organisasi atau system. Kekuatan pada suatu sitem akan dikembangkan dengan kegiatan strategis; peluang yang ada akan diperbesar, kelemahan yang ada diupayakan untuk diperkecil, begitu juga adanya ancaman perlu diantisipasi sehingga bila terjadi sudah siap untuk menangkalnya.

Berdasarkan hasil prasurvei pembelajaran membaca dan menulis di TK, dilakukan analisis SWOT, hasilnya seperti pada tabel 4.1

Tabel 4.1. ANALISIS SWOT PELAKSANAAN PENGAJARAN
MEMBACA DAN MENULIS DI TK

FAKTOR INTERNAL	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	<p>1. GURU:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Berpendidikan guru TK/kursus guru TK; -Sabar, telaten, ramah; -Memiki kemampuan untuk memotivasi anak; -Semangat inovasi. <p>2. ANAK DIDIK</p>	<p>1. GURU</p> <ul style="list-style-type: none"> -Tanpa membuat rancangan pembelajaran; -Pemahaman tentang hakikat membaca dan menulis untuk anak usia TK; -Penerapan karakteristik anak dalam pembelajaran membaca dan menulis; -Bimbingan secara individual.

	<ul style="list-style-type: none"> -Sebagian besar anak memiliki kesiapan belajar membaca dan menulis; -Anak suka meniru; -Anak telah emiliki perkembangan motorik halus. 	<p>2. ANAK DIDIK</p> <ul style="list-style-type: none"> -Sebagian anak belum memiliki kesiapan belajar membaca dan menulis; -Sebagian kurang memiliki motivasi belajar membaca dan menulis. <p>3. AKTIVITAS ANAK</p> <ul style="list-style-type: none"> -Belajar secara klasikal; -Kurang adanya unsur bermain; -Kurang variasi kegiatan. <p>4. Alat-alat Pelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kurangnya alat permainan; -kurang variasi warna
<p>FAKTOR EKSTERNAL</p> <p>OPPORTUNITY (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Adanya pakar pendidikan anak; -Adanya pengrajin alat-alat permainan edukatif. -Tersedianya bahan untuk membuat alat permainan/pelajaran; -Kesediaan orang tua membantu dana. 	<p>SO (STRATEGIES):</p> <ul style="list-style-type: none"> -Peningkatan kemampuan guru; -Pembelajaran membaca dan menulis hanya untuk anak yang telah memiliki kesiapan belajar. 	<p>WO (STRATEGIES)</p> <p>1. GURU</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pelatihan penyusunan rancangan dan penerapan pembelajaran membaca dan menulis -Pelatihan penentuan strategi pembelajarn dengan berbagai alternatif kegiatan; <p>2. ANAK DIDIK</p> <ul style="list-style-type: none"> -Pembelajaran membaca dan menulis hanya untuk anak yang telah memiliki kesiapan belajar; -Pemberian alternatif kegiatan untuk anak

		<p>yang belum memiliki kesiapan belajar membaca dan menulis.</p> <p>3. AKTIVITAS ANAK:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Penerapan pengajaran secara individual atau kelompok kecil; -Penerapan pembelajaran melalui bermain bervariasi. <p>4. ALAT-ALAT PERMAIANAN</p> <ul style="list-style-type: none"> -Variasi warna, model dan bentuk; -Menarik bagi anak; -Aman bagi anak.
<p>THREAT (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Adanya test masuk SD; -Tuntutan orang tua agar anaknya diajar membaca dan menulis, walaupun anak belum siap. 	<p>ST (STRATEGIES)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Penjelasan tentang perlunya menunggu kematangan anak dalam belajar membaca dan menulis, serta dampaknya bila anak belajar sebelum mengalami kesiapan belajar. 	<p>WT (STRATEGIES)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Penjelasan tentang pentingnya menunggu kematangan anak dalam belajar membaca dan menulis serta dampak pembelajaran membaca/menulis terlalu dini

Dari hasil sintesis dari das Sollen dan das Sein tersebut, disusunlah model PPMM sebagai model hipotetik dengan sistematika model pembelajaran yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil. Dengan beberapa modifikasi yang diperlukan, sistematika model PPMM ini adalah sebagai berikut: (1) Orientasi terhadap model, menguraikan tentang latar belakang model, landasan teori, asumsi, dan tujuan model PPMM. (2) Sosok model PPMM, menguraikan tentang prinsip-prinsip model, tahap-tahap pelaksanaan model,

sistem sosial, prinsip reaksi, sistem penunjang, dan dampak instruksional dan dampak pengiring. (3) Desain PPMM.

B. Sosok Model PPMM (Model Hipotetik)

1. Orientasi terhadap Model

1.1. Latar Belakang Model PPMM

Membaca dan menulis merupakan keterampilan intelektual yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Tanpa memiliki kemampuan membaca dan menulis, manusia akan mengalami kesulitan untuk melakukan komunikasi tulis yang sangat diperlukan untuk memahami lingkungan, seseorang juga akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan beberapa potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu kemampuan tersebut menjadi salah satu tugas perkembangan manusia.

Tugas perkembangan adalah suatu tugas yang harus dilakukan oleh seseorang untuk membantu perkembangannya. Membaca dan menulis merupakan salah satu tugas perkembangan, oleh karena itu membaca dan menulis harus dipelajari. Tugas perkembangan membaca dan menulis, selain ditimbulkan oleh tuntutan sosial sebagaimana dikemukakan di atas, faktor lain yang menimbulkannya adalah kematangan fungsi jiwa, artinya tugas itu baru ada apabila seseorang telah mengalami kematangan fungsi jiwa untuk belajar membaca dan menulis. Sesuai dengan faktor tersebut, maka untuk melaksanakan tugas perkembangan membaca dan menulis harus menunggu sampai timbulnya kematangan untuk belajar membaca dan menulis.

Kematangan suatu fungsi jiwa anak bersifat individual, artinya datangnya dan lama berfungsinya kematangan suatu fungsi jiwa antara anak yang satu dengan yang lain tidak sama, oleh karena itu seorang pendidik harus berupaya untuk mengetahui kapan kematangan fungsi jiwa untuk belajar membaca dan menulis terjadi. Montessori menyatakan, untuk mengetahui kematangan suatu fungsi jiwa dapat dilakukan dengan mengobservasi tingkah laku anak.

Beberapa ahli menyatakan bahwa kematangan untuk belajar membaca dan menulis, terjadi pada saat anak mulai memperoleh perkembangan bahasa, yang mulai tumbuh sejak anak berusia sekitar dua sampai enam tahun. Kematangan tersebut ditandai dengan anak suka memegang pensil dan suka mencoret-coret, suka membuka-buka buku, melihat gambar-gambar dalam buku, dan sebagainya..

Berdasarkan hasil penelitian, pada umumnya anak-anak Indoensia telah mencapai kematangan belajar membaca dan menulis pada usia TK, akan tetapi sebagaimana dikemukakan di atas tidak semua anak memiliki kematangan pada saat yang sama. Oleh karena itu, guru TK perlu memberikan pengajaran persiapan membaca dan menulis hanya kepada anak-anak yang telah memiliki kematangan tersebut. Pembelajaran seyogyanya dilakukan secara individual, atau kelompok kecil bagi beberapa orang anak yang telah memiliki kematangan pada saat yang sama.

1.2. Landasan teori, Asumsi dan Tujuan Model PPMM

1.2.1. Landasa Teori Model PPMM

Model PPMM dikembangkan berdasarkan teori Humanisme. Teori Humanisme dalam pendidikan berorientasi pada anak (*child centered*). Teori Humanisme dipakai sebagai landasan pengembangan model PPMM, dengan rasional sebagai berikut: pertama, TK di Indonesia memiliki pandangan yang sama dengan teori Humanisme, dalam hal memandang anak sebagai subyek didik secara menyeluruh, yang memiliki berbagai potensi untuk berkembang yang masih dalam keadaan laten, sehingga potensi tersebut perlu dibantu perkembangannya.

Ke dua, beberapa prinsip teori Humanisme, yaitu: (a) mengakui bahwa anak didik memiliki kebutuhan dan tujuan, sehingga diperlukan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. (b) memberi kesempatan kepada anak didik untuk berkembang, sehingga diperoleh kemampuan aktualisasi diri, dan berusaha untuk mengembangkan semua aspek pribadinya. (c) mengembangkan kemampuan personal, interpersonal, dan potensi akademik, yang diperlukan dalam masyarakat multikultural. (d) memberikan kesempatan kepada anak didik dalam proses pendidikan mandiri secara demokratis. (e) mengembangkan pembelajaran dalam lingkungan yang kondusif, aman, dan bebas dari ancaman. Prinsip-prinsip pendidikan Humanisme tersebut sangat tepat bila diterapkan di TK.

Ke tiga, kurikulum humanistik disusun sesuai dengan kebutuhan dan minat anak didik. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *affective approach* dalam suasana hangat, situasi yang kondusif, dan pentingnya pemberian motivasi belajar kepada anak.

Ke empat, evaluasi pendidikan atau evaluasi hasil belajar dalam kurikulum humanistic, lebih mengutamakan evaluasi proses daripada evaluasi hasil, hal ini relevan dengan prinsip evaluasi di TK.

1.2.2 Beberapa Asumsi yang Melandasi Model PPMM

Model PPMM untuk anak usia TK dikembangkan dengan beberapa asumsi sebagai berikut:

- (1) Kegiatan akan berhasil, apabila sesuai dengan realita, minat dan perhatian anak.
- (2) Suasana belajar yang rileks, gembira, tanpa ketegangan akan mempermudah anak untuk belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai.
- (3) Belajar dapat berlangsung dengan rileks, gembira, tanpa ketegangan, apabila dilakukan dengan kegiatan bermain yang diikuti dengan menyanyikan lagu-lagu, dan atau diiringi dengan musik.

2. Karakteristik Model PPMM

2.1. Tujuan Model PPMM

Model PPMM bertujuan untuk membantu anak usia TK dalam melaksanakan tugas perkembangan belajar membaca dan menulis. Sesuai dengan perkembangan anak usia TK, model ini hanya membantu anak mempersiapkan diri untuk belajar membaca dan menulis, dengan kegiatan bermain. Persiapan membaca dan menulis adalah kemampuan dan keterampilan dalam hal-hal sebagai berikut:

- (1) Kemampuan menceritakan arti atau makna yang terkandung dalam suatu gambar

- (2) Kemampuan dan keterampilan menggunakan alat-alat tulis dengan benar.
- (3) Kemampuan dan keterampilan cara membaca dan menulis dengan benar.
- (4) Kemampuan memahami, membedakan dan menggambar bermacam-macam garis.
- (5) Kemampuan memahami, membedakan dan menggambar bermacam-macam bentuk dasar geometri.
- (6) Kemampuan memahami, membedakan, membunyikan, dan menggambar beberapa huruf.
- (7) Kemampuan memahami dan merangkai huruf menjadi satu kata yang berarti.

2.2. Beberapa Prinsip PPMM

Model PPMM dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

2.2.1 Prinsip belajar melalui bermain. Sesuai dengan dunia anak adalah bermain, maka kegiatan pembelajaran dilakukan melalui bermain, Kegiatan bermain yang dilakukan, harus sesuai dengan perkembangan anak, aman bagi anak, dapat menggembarakan anak, dan dapat dilakukan oleh setiap anak. Setiap kegiatan dilengkapi dengan alat-alat permainan atau media pembelajaran, seperti gambar-gambar, kartu huruf, model tiruan suatu benda atau benda nyata, dan alat-alat musik.

2.2.2 Prinsip Peniruan dan Pengulangan. Anak usia TK berada pada masa meniru, maka dalam pembelajaran guru harus memberikan contoh dengan baik dan benar.

Anak hendaknya diberi kesempatan yang luas untuk menirukan contoh yang diberikan oleh guru secara berulang-ulang.

2.2.3 Prinsip Penguatan. Pada usia kanak-kanak, mereka selalu membutuhkan penguatan berupa penghargaan atau pujian terhadap aktivitasnya. Oleh karena itu guru hendaknya selalu memberikan penguatan terhadap setiap aktivitas anak yang sesuai dengan rancangan guru, walaupun hasilnya belum tampak atau sangat sederhana.

2.2.4 Prinsip Bimbingan. Guru selalu memberikan bimbingan secara bijaksana terhadap setiap aktivitas anak. Bimbingan diberikan secara individual atau kelompok kecil sesuai dengan kebutuhan. Bimbingan diberikan kepada anak yang telah melakukan kegiatan yang sesuai dengan rancangan guru, maupun anak yang belum melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan guru. Untuk anak yang belum melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan, guru harus hati-hati dan bijaksana memberikan bimbingan, apakah anak terus melaksanakan kegiatan sesuai dengan rancangan pembelajaran, atau anak dibimbing untuk melakukan kegiatan lain, sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Pengalihan kegiatan ini perlu dilakukan kepada anak yang belum memiliki kematangan belajar membaca dan menulis.

2.3. Tahap-tahap pelaksanaan Model PPMM

Pentahapan model ini mengacu pada karakteristik anak usia TK. Tahap-tahap pelaksanaan model PPMM ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Menciptakan kondisi belajar yang kondusif, yang memungkinkan kegiatan belajar dapat dimulai. Kondisi tempat belajar yang kondusif adalah ruangan yang

bersih, suasana yang menyenangkan, aman, tanpa adanya gangguan, dan memungkinkan anak melakukan kegiatan belajar.

2.3.2 Menumbuhkan motivasi belajar pada anak didik. Anak usia TK masih berada pada tahap perkembangan, sehingga anak belum dapat menyadari tujuan utama yang akan dicapai dalam kegiatan bermain/belajar, kecuali untuk memperoleh kesenangan. Sesuai dengan kenyataan tersebut, maka peran guru saat ini sangat menentukan, artinya guru harus dapat membimbing anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan rancangan dengan perasaan senang, gembira, tanpa perasaan takut. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kemampuan guru memberikan motivasi belajar, sehingga muncul motivasi instrinsik. Cara yang dapat dipakai untuk menimbulkan motivasi instrinsik, antara lain dengan menunjukkan alat-alat permainan yang dapat menarik perhatian anak, yaitu alat-alat yang berwarna cerah, bentuk yang menarik, dan ukuran yang cukup untuk anak, dapat pula dimulai dengan kegiatan menyanyi, menari dengan tema membaca dan menulis

2.3.3 Kegiatan Inti. Pada tahap ini beberapa alternatif kegiatan belajar yang dapat dipilih untuk dilaksanakan, yaitu: (1) Guru memberi contoh tentang kegiatan yang akan dilakukan, misalnya cara memegang pensil, cara duduk, cara menulis, membunyikan huruf, dan sebagainya. Pada saat memberi contoh, guru harus melakukannya perlahan-lahan, dan mengulang beberapa kali sambil diikuti oleh anak didik. Pada saat anak menirukan contoh, guru harus memperhatikan anak secara individual. Apabila kegiatan yang dilakukan berupa pengenalan huruf, maka guru harus membunyikan dengan suara yang benar dan jelas. Bila kegiatan yang

dilakukan adalah menggambar, atau menulis huruf, guru harus memberi contoh dengan cara yang benar, yaitu cara duduk pada saat menggambar atau menulis, cara memegang dan menempatkan alat-alat tulis, serta, cara menggambar atau menulis dengan benar (dari mana memulai menggambar/menulis, ke arah mana pensil harus digeser, dimana harus berhenti). Dengan bimbingan guru, anak melakukan berulang-ulang.

(2) Anak melakukan kegiatan bermain dengan tema membaca dan menulis. Kegiatan ini dilakukan untuk pengulangan tentang sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya. Misalnya anak telah mengenal beberapa huruf, agar anak dapat membedakan bunyi dan bentuk masing-masing huruf, maka dapat dilakukan beberapa alternatif permainan sebagai berikut: bermain kartu huruf, kartu huruf bergambar, bermain tebak huruf, melompat menuju papan huruf yang telah disediakan, dan sebagainya.

(3) Kegiatan bermain dapat dilakukan secara individual atau kelompok kecil, dapat dilaksanakan di dalam kelas (indoor playing), maupun di luar kelas (outdoor playing).

2.3.4 Pemberian reinforcement. Reinforcement diberikan kepada setiap anak yang melakukan kegiatan yang sesuai dengan rancangan guru, walaupun hasilnya belum sempurna. Bila ada anak yang belum melakukan kegiatan sebagaimana yang seharusnya, maka guru dengan bijaksana dan sabar membimbingnya, atau memberi kegiatan lain yang mereka sukai, karena mungkin mereka belum memiliki kesiapan untuk belajar membaca dan menulis. Bagi anak yang belum memiliki kesiapan

untuk belajar membaca dan menulis, anak tidak perlu dilibatkan dalam kegiatan belajar persiapan membaca dan menulis, sampai anak tersebut benar-benar siap belajar membaca dan menulis.

2.3.5 Mengakhiri Kegiatan. Setiap akhir kegiatan anak diberi kesempatan untuk mengekspresikan perasaannya, dan guru memberikan respons positif secara individual atau kelompok. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak agar dapat melakukan ekspresi/aktualisasi diri. Kemudian anak dibimbing untuk membereskan semua peralatan yang digunakan, dan mengembalikan di tempat yang telah ditentukan. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak agar selalu melakukan sesuatu dengan teratur sampai tuntas, dan melatih kedisiplinan anak.

2.4 Urutan Materi Belajar

Materi yang diberikan dalam model PPMM ini, diberikan dengan urutan (sequence) berikut:

- 2.4.1 Cara memegang alat-alat tulis, membuka buku, cara duduk waktu membaca dan menulis.
- 2.4.2 Berbagai macam garis: garis lurus, garis lengkung, garis miring.
- 2.4.3 Berbagai macam bentuk dasar geometri: segiempat, segitiga dan lingkaran.
- 2.4.4 Berbagai macam gambar.
- 2.4.5 Berbagai macam huruf vokal dan konsonan.
- 2.4.6 Rangkaian huruf menjadi satu kata berarti.

3. Sistem social

Model PPMM merupakan model pembelajaran yang berstruktur moderat. Kepemimpinan dalam arti tanggung jawab untuk mengarahkan atau membimbing anak didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, terletak pada guru. Akan tetapi guru tidak dapat memaksakan kepada anak untuk melaksanakan kegiatan yang telah dirancang, akan tetapi guru dengan bijaksana membimbing dan memotivasi anak agar melaksanakan sesuai dengan desain yang telah dibuat.

Peran guru yang penting adalah memberi motivasi kepada anak didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan rancangan guru. Bimbingan yang diberikan dapat dilakukan secara individual atau kelompok kecil, sesuai dengan situasi dan kondisi saat bimbingan diberikan.

4. Prinsip Reaksi

Guru mempunyai peran penting dalam model PPMM, oleh karena itu guru harus mampu memberikan reaksi secara tepat untuk masing-masing anak, artinya setiap anak tidak dapat diberi perlakuan yang sama, karena adanya perbedaan-perbedaan individual (individual differences). Oleh karena itu guru harus memahami karakteristik masing-masing anak. Sesuai dengan karakteristik anak, guru harus mampu memberikan reinforcement yang tepat, untuk setiap aktivitas anak yang menunjukkan kemajuan, walaupun kemajuan dianggap sangat kecil, misalnya pada saat anak mulai membuat coretan, walaupun coretan tersebut tidak berarti bagi orang dewasa. Guru tidak boleh pelit dalam memberikan reinforcement kepada anak.

5. Sistem Penunjang

Ada beberapa aspek yang menjadi sistem penunjang dalam model ini, yaitu: guru, alat-alat permainan (belajar), dan lingkungan belajar.

5.1 Aspek guru. Model PPMM ini memerlukan guru yang sabar, telaten, memahami karakteristik masing-masing anak, ramah, gembira, dan bersikap menyenangkan.

5.2 Alat-alat permainan (belajar) harus menarik, aman, cukup untuk ukuran anak. Misalnya huruf-huruf dibuat sesuai dengan kemampuan pandang anak, alat-alat yang dipergunakan menggunakan warna-warna yang cerah, sehingga menarik perhatian anak, alat-alat aman bagi anak, dan mudah dipindah-pindahkan oleh anak.

5.3 Lingkungan belajar harus kondusif, yaitu lingkungan bersih, dihiasi dengan berbagai pajangan menarik yang bertema belajar membaca dan menulis, ditata dengan rapi, dan sesuai dengan jarak pandang anak, aman bagi anak, bersih, dan sirkulasi udara yang baik.

5. Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

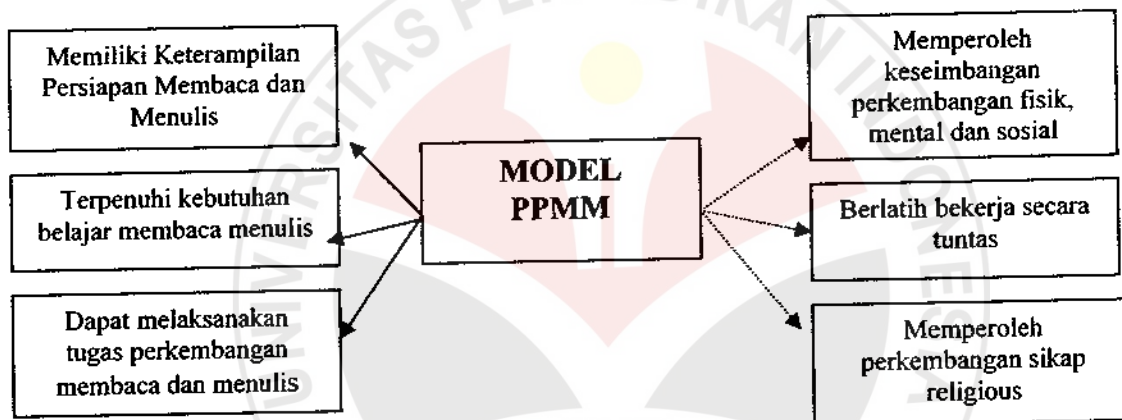
Model PPMM yang diterapkan di TK ini, diharapkan menghasilkan dampak instruksional maupun dampak pengiring bagi anak. Dampak yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Anak didik menguasai berbagai kemampuan dan keterampilan dalam persiapan membaca dan menulis.
- b. Terpenuhinya kebutuhan anak didik untuk belajar membaca dan menulis.

- c. Anak didik dapat melaksanakan tugas perkembangan belajar membaca dan menulis secara teratur, sesuai dengan perkembangan dan karakteristiknya.
- d. Memperoleh keseimbangan perkembangan fisik, mental dan social.
- e. Berlatih bekerja secara tuntas.
- f. Memperoleh perkembangan sikap religious.

Dampak instruksional dan dampak pengiring ini dapat digambarkan dengan bagan

4.1. sebagai berikut:



Bagan 4.1 : Dampak Instruksional & Pengiring Model PPMM

Keterangan: —————> : Dampak instruksional

- - - - -> : Dampak pengiring

C. Penerapan Model PPMM dalam Pembelajaran

Model PPMM dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap kali pertemuan diperlukan adanya rancangan pembelajaran.

Sebelum model PPMM ini dilaksanakan, anak didik telah diajar sebuah lagu yang berjudul “Belajar di TK”. Pemberian lagu ini dapat diberikan pada saat awal anak masuk TK, hal ini dimaksudkan agar anak mulai mengenal kata belajar yang akan akan selalu dilakukan oleh setiap anak.

BELAJAR DI TK

$\overline{5}$ $\overline{6}$ | $\overline{5}$. $\overline{3}$ $\overline{4}$ | $\overline{3}$. $\overline{3}$ $\overline{2}$ | $\overline{1}$ $\overline{3}$ $\overline{4}$ | $\overline{2}$.
 Oh A - yah Oh I - bu A - ku a - nak T K
 $\overline{4}$ $\overline{5}$ | $\overline{4}$. $\overline{2}$ $\overline{3}$ | $\overline{2}$. $\overline{2}$ $\overline{1}$ | $\overline{7}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ | $\overline{3}$.
 Bermain be - la - jar me - nya - nyi me - na - ri
 $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$. $\overline{3}$ $\overline{4}$ $\overline{3}$. $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$ $\overline{4}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$.
 menggambar me - nu - lis dan ju - ga mem - ba - ca
 $\overline{6}$ $\overline{7}$ $\overline{1}$. $\overline{7}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$. $\overline{3}$ $\overline{5}$ $\overline{4}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$.
 Ku sla - lu gem - bi - ra ja - di a - nak pan - dai

Model PPMM ini dirancang dalam sepuluh kali pertemuan, dengan rincian sebagai berikut:

PERTEMUAN PERTAMA dan KE DUA

1. Kemampuan yang dikembangkan:

1.1. Anak mampu mengamati dan menganalisis gambar yang tertera dalam bahan cetak atau kartu bergambar.

1.2. Anak dapat bercerita tentang gambar yang terdapat dalam bahan cetak atau kartu gambar.

2. Metode pembelajaran: pengamatan dan bercerita.

3. Alat-alat pembelajaran: Buku bergambar, dan atau kartu bergambar, seperti:





Gambar 4.1: Berbagai kartu bergambar bermacam-macam benda.



Gambar 4.2.: Kartu bergambar berbagai aktivitas manusia.

4. Langkah-langkah Pembelajaran:

- 4.1. Guru mengajak anak-anak untuk memperhatikan gambar-gambar yang terdapat dalam kartu bergambar, dan menceritakan gambar yang menarik perhatian masing-masing.
- 4.2. Anak secara bergilir menceritakan gambar yang menarik perhatian mereka.
- 4.3. Guru memberikan reinforcement kepada masing-masing anak yang telah bercerita.
- 4.4. Guru menyimpulkan bahwa setiap gambar mempunyai arti, sehingga dapat diceritakan.
- 4.5. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk sering melihat gambar dan menceritakan gambar yang dilihatnya kepada ibu, bapak, adik atau kakak
- 4.6. Guru mengumpulkan kartu bergambar, sambil memberi tahu kepada anak bahwa kartu-kartu tersebut akan dipergunakan pada waktu lain.
- 4.7. Guru mengajak menutup kegiatan dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan.

PERTEMUAN KE TIGA DAN KEEMPAT

Tema: Alat Tulis Menulis

1. Kemampuan yang dikembangkan: Cara menggunakan alat-alat tulis.
2. Metode Pembelajaran : Menyanyi, meniru dan tanya jawab.
3. Alat-alat pelajaran/permainan : Buku, pensil, karet penghapus, penggaris (dengan warna warni yang menarik perhatian anak), dan kartu bergambar:

- (3) Guru membagikan kartu bergambar cara memegang pensil, kartu bergambar buku., kemudian guru menanyakan gambar yang tertera dalam kartu tersebut.
- (4) Guru menjelaskan cara memegang pensil, cara dan membuka buku, Anak-anak menirukan.
- (5) Anak-anak diberi kebebasan memanfaatkan alat-alat tulis yang telah disediakan. Sambil mengamati anak-anak melakukan kegiatan, guru memberi contoh cara menggunakan alat-alat tulis, yaitu cara membuka buku, cara memegang pensil, cara menghapus dengan karet penghapus, cara duduk pada saat membaca, menulis, menggambar dan sebagainya.
- (6) Anak-anak diberi kesempatan sebanyak-banyaknya memanfaatkan alat-alat tulis tersebut dengan benar.
- (7) Guru memberikan contoh lagi cara membuka buku dengan benar.
- (8) Anak-anak diberi kesempatan lagi untuk membuka buku mulai halaman pertama, ke dua dan seterusnya sambil mengamati gambar-gambar yang tertera dalam buku.
- (9) Anak-anak secara bergantian diminta menceritakan gambar yang terdapat dalam buku.
- (10) Guru memberikan reinforcement kepada setiap anak yang melakukan aktivitas dengan benar, dan memberikan bimbingan dengan sabar kepada setiap anak yang memerlukan.
- (11) Anak-anak diajak menyanyikan lagu yang berjudul Buku Baru.

- (12) Anak-anak diminta untuk mengumpulkan kembali buku-buku yang telah dipakai dengan tertib.

PERTEMUAN KE LIMA dan KE ENAM

1. Kemampuan yang dikembangkan:

- 1.1. Anak didik mengenal bermacam-macam garis, yaitu garis lurus, garis miring, dan garis lengkung.
- 1.2. Anak dapat membedakan bentuk-bentuk garis.
- 1.4. Anak mengenal bentuk-bentuk dasar geometri, yaitu segi empat, segi tiga, dan lingkaran.
- 1.5. Anak dapat membedakan bentuk-bentuk dasar geometri.
- 1.6. Anak dapat menggambar bentuk-bentuk dasar geometri.

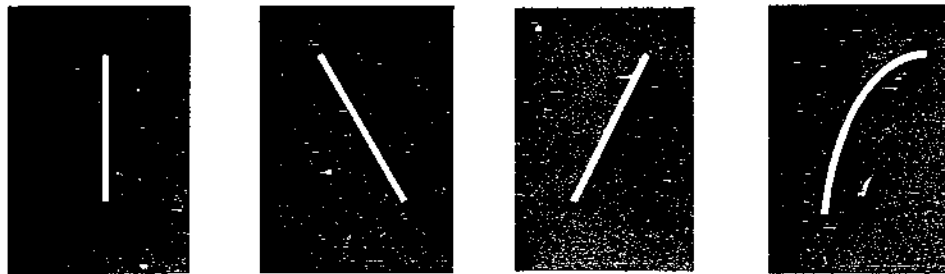
2. Kegiatan:

- 2.1. Bermain kartu dan bendera yang bergambar bermacam-macam garis.
- 2.2. Bermain kartu dan bendera yang bergambar bermacam-macam bentuk geometri.

3. Metode Pembelajaran: Meniru, Bermain Bendera I, dan Bermain Bendera II.

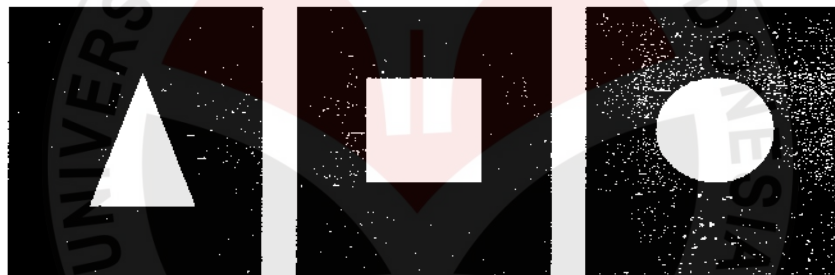
4. Alat-alat Permainan:

- 4.1. Kartu-kartu yang dibuat dari karton, berukuran 10 X 15 cm, berwarna merah, biru, hijau, dan putih. Kartu merah bergambar garis lurus, kartu biru bergambar garis miring, kartu hijau bergambar garis lengkung. Kartu-kartu tersebut adalah sebagai berikut:



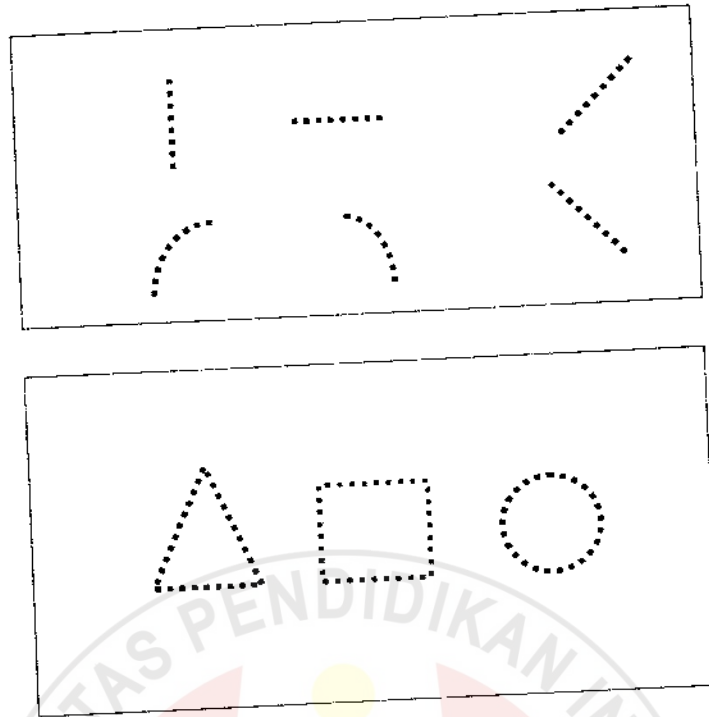
Gambar 4.4.: Kartu bergambar bermacam-macam garis.

- 4.2. Kartu terbuat dari kertas katon berwarna-warni dengan gambar bermacam-macam bentuk dasar geometri. Kartu biru bergambar segitiga, kartu merah bergambar segi empat, kartu kuning bergambar lingkaran.



Gambar 4.5.: Kartu bergambar bentuk dasar geometri

- 4.3. Berbagai macam bendera dengan warna dan gambar yang sama dengan kartu pertama dan ke dua.
- 4.4. Kertas putih ukuran kwarto dengan gambar bermacam-macam garis dan bentuk dasar geometri, dengan garis terpisah:



Gambar 4.6.: Kertas bergambar garis-garis yang membentuk berbagai macam garis dan bentuk dasar geometri

PERTEMUAN KE LIMA

1. **Kegiatan:** Bermain kartu dan bendera yang bergambar bermacam-macam garis, dan bentuk-bentuk dasar geometri.
2. **Kemampuan yang dikembangkan:**
 - 2.1. Mengetahui bermacam-macam garis.
 - 2.2. Menggambar bermacam-macam garis.
 - 2.3. Mengetahui bentuk-bentuk dasar geometri.
 - 2.4. menggambar bentuk-bentuk dasar geometri.
3. **Metode Pembelajaran:** Bermain kartu dan bendera yang bergambar bermacam-macam garis.

4. Alat yang dipergunakan:

- 4.1. Kartu bergambar bermacam-macam garis, dan bentuk-bentuk asar geometri
- 4.2. Bendera bergambar bermacam-macam garis, dan bentuk-bentuk dasar geometri.
- 4.3. Alat tulis-menulis.

5. Langkah-langkah kegiatan:

- 5.1. Anak menyanyikan lagu “Buku Baru”.
 - 5.2. Anak mengamati gambar yang tertera dalam kartu.
 - 5.3. Guru mengamati kegiatan masing-masing anak sambil menanyakan warna setiap kartu.
 - 5.4. Guru menyebutkan nama gambar yang terdapat pada setiap kartu, anak-anak mengamati dan menyebutkan nama kartu seperti yang dilakukan guru, kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang, sampai anak hafal.
 - 5.5. Anak mencari kartu sesuai dengan kartu yang dipegang guru, sambil menyebutkan nama gambar yang tertera di dalamnya.
 - 5.6. Secara bergiliran anak menunjukkan kartu satu persatu, sambil menyebutkan gambar yang tertera di dalamnya.
 - 5.7. Guru memberi contoh cara menggambar setiap macam garis, anak menirukan pada kertas yang telah disediakan (gambar 4.6).
 - 5.8. Anak-anak diminta untuk mengumpulkan pekerjaannya, sambil memberikan reinforcement.
 - 5.9. Anak-anak diajak menyanyikan lagu “Aku Anak TK”.
-

PERTEMUAN KE ENAM

(lanjutan pertemuan ke lima)

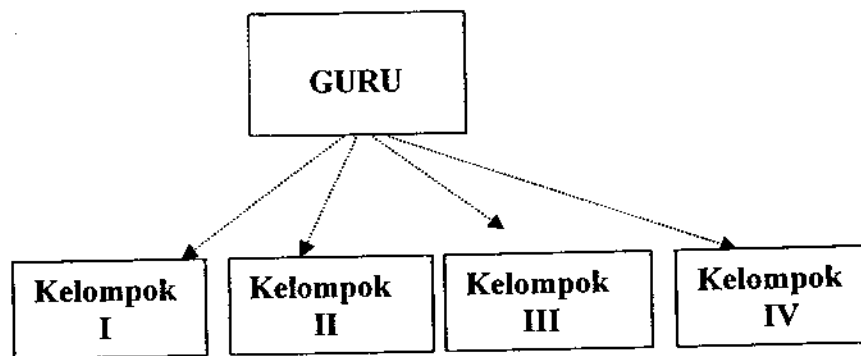
1. Tujuan : Pemantapan kemampuan yang telah diperoleh pada pertemuan ke lima.

2. Metode : Permainan Bendera I dan II.

3. Alat yang diergunakan: Bendera bergambar macam-macam garis.

4. Langkah-langkah Pembelajaran:

- 4.1. Guru menjelaskan kegiatan bermain yang akan dilaksanakan di luar kelas.
- 4.2. Guru membagikan bendera kepada masing-masing anak.
- 4.3. Anak-anak bersama guru keluar kelas sambil menyanyikan beberapa lagu menuju ke tempat yang telah ditentukan.
- 4.4. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan bermain bendera I:
Kelas dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok berisi lima orang anak. Tiap kelompok berdiri di tempat yang telah ditentukan, antara kelompok satu dengan kelompok yang lain berjarak lima langkah.
Guru berdiri di depan semua kelompok, berjarak sekitar lima meter, sehingga penataan tempat dapat digambarkan sebagai berikut:

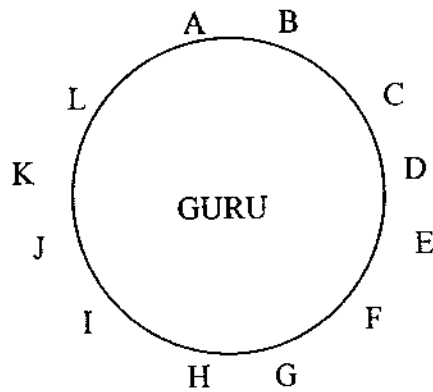


Bagan 4.2. Penataan tempat Guru – Anak dalam Permainan Bendera I

Langkah-langkah Permainan Bendera I:

- (a) Guru mengibarkan sebuah bendera. (b) masing-masing kelompok secara bergilir menunjukkan bendera yang sama dengan bendera yang dikibarkan guru, sambil menyebutkan warna bendera dan gambar yang tertera di dalamnya. (c) Adu cepat: Guru mengibarkan bendera, masing-masing kelompok diwakili oleh seorang anak maju ke depan guru, sambil membawa bendera yang sama dengan yang dikibarkan guru dan menyebutkan warna bendera dan gambar yang tertera di dalamnya. Kemudian dilanjutkan dengan Permainan bendera II.

Langkah-langkah Permainan bendera II: (a) Anak-anak berdiri membentuk lingkaran, guru berada di tengah lingkaran. Pengaturan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.7 Penataan Guru - Anak dalam Permainan Bendera II

- (b) Secara bergilir, anak-anak dipanggil ke tengah lingkaran, kemudian diberi tugas untuk mengibarkan beberapa bendera sambil menyebutkan warna dan gambar yang tertera di dalamnya. (c) Anak-anak berjalan dalam lingkaran sambil menyanyikan beberapa lagu.

PERTEMUAN KE TUJUH SAMPAI KE SEPULUH

1. Kemampuan yang dikembangkan:

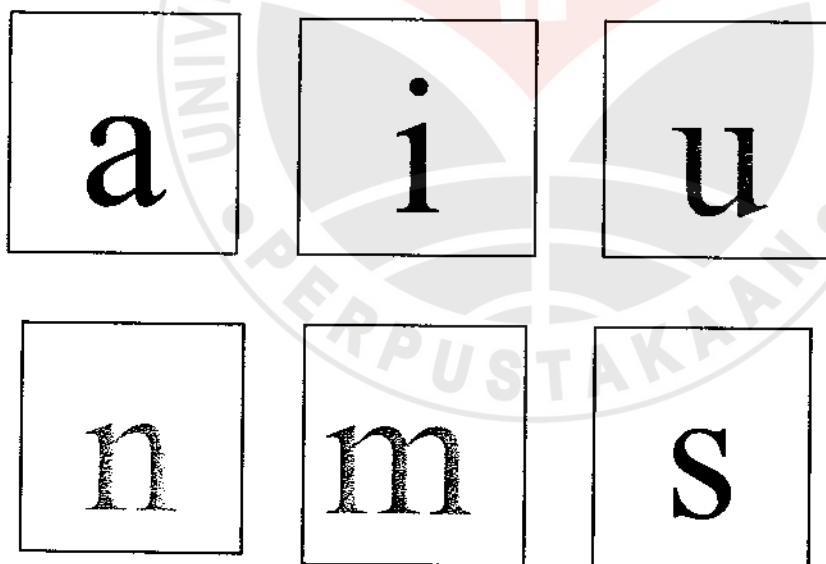
- 1.1. Anak dapat menyanyikan lagu "Aku Belajar Membaca".
- 1.2. Anak mengenal beberapa huruf vocal dan huruf konsonan.
- 1.3. Anak dapat membunyikan beberapa huruf vocal dan huruf konsonan.
- 1.4. Anak dapat membedakan beberapa huruf vocal dan huruf konsonan.
- 1.5. Anak dapat menggambar beberapa huruf vocal dan huruf konsonan.
- 1.6. Anak dapat merangkai huruf menjadi suku kata.

2. Kegiatan:

- 2.1. Mengamati kartu huruf.
- 2.2. Menirukan membunyikan huruf.
- 2.3. Bermain tebak huruf.
- 2.4. Menggambar huruf.
- 2.5. Merangkai huruf menjadi kata.
- 2.6. Bermain kelompok (outdoor playing).

3. Metode Pembelajaran: Pengamatan, Peniruan, permainan.**4. Alat-alat Permainan:**

- 4.1. Alat tulis menulis: buku, pensil, karet penghapus.
- 4.2. Kartu dan bendera bergambar huruf.



Gambar 4.7. Kartu/bendera bergambar huruf

- 4.3. Alat musik: Lagu “Aku Belajar Membaca”

AKU BELAJAR MEMBACA

$\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$. $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{3}$ $\overline{4}$ $\overline{6}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$.
 A a a A ku be la jar mem ba ca

$\overline{2}$ $\overline{1}$ $\overline{7}$. $\overline{5}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$ $\overline{3}$ $\overline{4}$ $\overline{6}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$.
 A a a I ni lah hu ruf a a a

$\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$. $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$ $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{4}$ $\overline{7}$ $\overline{6}$.
 A a a Ku tu lis hu ruf a a a

$\overline{6}$ $\overline{6}$ $\overline{5}$. $\overline{5}$ $\overline{7}$ $\overline{7}$ $\overline{6}$ $\overline{7}$ $\overline{2}$ $\overline{2}$ $\overline{1}$ $\overline{0}$
 A a a ki ni ku bi sa mem ba ca

5. Langkah-langkah Kegiatan:

PERTEMUAN KE TUJUH

- 5.1. Anak-anak menyanyikan lagu “Belajar Membaca”.
- 5.2. Anak-anak mengamati kartu huruf, kemudian menirukan guru membunyikan huruf satu persatu.
- 5.3. Anak-anak melakukan permainan tebak huruf dengan temannya duduk bersama satu meja.
- 5.4. Anak-anak mengumpulkan alat-alat yang telah dipergunakan.
- 5.5. Kegiatan diakhiri dengan menyanyikan lagu “Buku Baru” dan “Aku Belajar Membaca”, kemudian mengucapkan syukur kepada Allah.

PERTEMUAN KE DELAPAN

- 5.6. Menyanyikan lagu “Aku Belajar Membaca”.
- 5.7. Mengingat kembali bunyi huruf yang telah dipelajari sebelumnya.
- 5.8. Anak-anak menirukan guru menggambar huruf.

PERTEMUAN KE SEMBILAN

- 5.9. Anak bermain bendera I (Outdoor playing)
- 5.10. Anak bermain bendera II (Outdoor playing).

PERTEMUAN KE SEPULUH SAMPAI KE LIMABELAS

- 5.11. Anak-anak belajar merangkai huruf menjadi sebuah kata berarti, yaitu:

i n i i b u u m i
 i n i i b u n u n i
 i n i i b u s u s i

Anak-anak membunyikan huruf berwarna merah, kemudian membaca dan menulis kata-kata di atas.

i t u u m i n u n i
 i t u u b i s u s i

i t u u s i m u s i

Anak-anak membunyikan huruf berwarna hijau, kemudian membaca dan menulis kata-kata di atas.

a n i i b a n a n a

a b i i n a m a m a

a m i i s a b a b a

Anak-anak membunyikan huruf yang berwarna biru, kemudian membaca dan menulis kata-kata di atas.

n a n i b a n i u n i

n i n a s a n i a n i

n u n i m i n a i n a

Anak-anak membunyikan huruf berwarna hijau, kemudian membaca dan menulis kata-kata di atas.

- 5.12. Anak-anak diberi kesempatan untuk memilih alternatif kegiatan bermain sebagai berikut: (1) Anak berpasangan dan masing-masing pasangan duduk berhadapan, kemudian masing-masing pasangan melakukan tebak

huruf yang ditunjukkan pasangannya. Setelah dapat menebak huruf, dilanjutkan dengan tebak kata. (2) Masing-masing anak mencari huruf yang diminta guru, kemudian dilanjutkan mencari kata-kata yang diucapkan guru.

- 5.13. Kegiatan outdoor playing: (1) Anak-anak melakukan kegiatan bermain I, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan bermain II.

